

Jurnal ISSN 1907-316X
Logos Spectrum

Volume V, No 4, Oktober - Desember 2010

- **Peranan Karang Taruna Dalam Menunjang Pembangunan Kesejahteraan Sosial**
Sonny P.I. Rompas
- **Pengaruh Keberhasilan Kepemimpinan Terhadap Keberhasilan Implementasi Kebijakan Organisasi Pada Sekretariat Daerah Kota Manado**
Joyce Jacinta Rares
- **Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Organisasi Kinerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Manado**
Michael Mamentu
- **Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Kesetiaan Pelanggan Corner Club Manado**
L.F. Tamengkel
- **Pembangunan Masyarakat Dalam Konsep Pemberdayaan**
Fanley N. Pangemanan
- **Kajian Faktor-Faktor Yang Mendukung Peningkatan Kualitas Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Kauditan**
Selvi E. M. Tumengkol
- **Hubungan Antar Sikap Masyarakat Dengan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan**
Selfie Wowor
- **Kinerja Anggorta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Manado Dalam Mengalokasikan Anggaran Mewujudkan Aspirasi Masyarakat**
Jamin Potabuga

KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG PENINGKATAN KUALITAS KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN KAUDITAN

Selvi E. M. Tumengkol *)

ABSTRACT

The quality of the family is often linked to the family's capability in fulfilling the basic needs, such as food, clothing, housing, and health. If these basic needs can be fulfilled, it may be said that the quality of the family is good. In Kauditan District, such condition has not been accomplished yet, this may be seen from the result of the family registration in which it indicates that from the 5589 Family heads available in Kauditan District, 1891 Family heads with an amount of 4914 persons were still.

The objective of this research is to describe the family pattern, the size of the family, family organization, and the activities of the family in Kauditan District, also to analyze the factors supporting the enhancement of the quality of family prosperity. This research has used the qualitative approach with the descriptive method. The target of research are families of three villages. The main instrument is the researcher self using the guided interview. In obtaining information the purposive sampling has been conducted, the research also used direct observation and interview connected with the focus of research. The analysis is descriptively performed on the research result.

It is the result of the research indicates that the problem of the family, namely, he obtained income cannot fulfill the

* Staf Pengajar FISIP Unsrat Manado

Pembangunan Masyarakat Dalam Konsep Pemberdayaan

daily needs and is uncertain, the level of education of the family head is low, the level of health shows the low awareness of the importance of environmental health care.

The conclusion of the research is that a great part of the informants possessed a family responsibility of 3 until 5 persons so that the responsibility is great but with an income that is less fulfilling their daily needs, the low level of education of the family head is also influencing the pattern of thinking and the way of looking at the family's lives and they also are not able to enter a better work market. The health factor is still marked by the low awareness of the importance of healthy environment and family nutrition as well as the low awareness of benefiting the health facilities if there is a family member that becomes ill.

It is suggested that the Government of Kauditan District Minahasa Utara Regency should perform many activities in order to increase the knowledge and improvement in assisting the enhancement of the Family's quality of life, and providing guidance and counseling by the health worker concerning the pattern of behavior of a healthy life. Beside that, it is necessary to establish groups of productive economic business and to provide them with business capital aid.

Key Word : Family organization, activities of the family

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengubah kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik yang disusun dalam suatu rencana pembangunan. Secara umum pembangunan mencakup segi ekonomi, social budaya dan politik karena pembangunan pada prinsipnya meniadakan

Selvi E. M. Tumengkol

ketimpangan, mengurangi ketidakmerataan dan menghalau kemiskinan. Proses pembangunan seperti ini tidak hanya mencakup segi fisik mengolah sumberdaya alam untuk menghasilkan barang dan jasa tetapi juga mencakup segi nilai, mengubah sistim nilai manusia dan masyarakat agar serasi dengan perkembangan pembangunan.

Peningkatan kualitas sumberdaya sangat sentral dalam pembangunan nasional, termasuk dalam pembangunan jangka panjang tahap II, karena hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Sasaran pembangunan dapat dilihat dari dua segi, *pertama* : kualitas manusia Indonesia perlu terus ditingkatkan supaya dapat berfungsi sebagai sumber daya pelaksanaan dan penggerak pembangunan. Kedua peningkatan kualitas masyarakat Indonesia perlu terus menerus ditingkatkan sebagai tujuan akhir pembangunan. Nawawi (1988) mengemukakan bahwa Pembangunan berorientasi pada perhatian terhadap masyarakat dan keluarga di bawah garis kemiskinan yaitu, orang atau keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan materil dan kepada kelompok kaya akan sumber-sumber pendapatan, kelebihan yang ada pada mereka dikelola dan disalurkan kepada keluarga yang masih tertinggal dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup.

Menurut Usman (1998), kegiatan pembangunan nasional diarahkan untuk memberdayakan masyarakat dan keluarga untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan kesenjangan sosial yang sudatr menjadi fenomena utama, implementasi program peningkatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga segenap anggota masyarakat dan keluarga dapat mandiri, percaya diri, tidak tergantung dan dapat lepas dari belenggu sfiultural yang membuat hidup jadi sengsara.

Paradigma pembangunan nasional seperti ini timbul secara alamiah dari berbagai kenyataan seperti : pertumbuhan penduduk,

Kajian Faktor-Faktor Yang Mendukung Peningkatan Kualitas
Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Kauditan

pemanfaatan sumberdaya alam dan potensi sumberdaya yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, pembangunan nasional diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan lahir batin, dan martabatnya sebagai individu, keluarga dan warga masyarakat terutama keluarga yang ada di pelosok daerah.

Soedjito (1986) mengungkapkan bahwa teori sosial yang memandang perubahan dan perkembangan masyarakat sebagai suatu proses perubahan dan pembentukan nilai-nilai dengan faktor individu sebagai penyebab karena pembangunan yang selama dilaksanakan tidak mencakup perubahan sosial, sehingga transformasi nilai yang terjadi dalam masyarakat merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial. Masyarakat modern sebagai keseluruhan organisasi yang memiliki realitas tersendiri yang memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi agar dalam keadaan normal tetap langgeng. Akan tetapi jika tidak terpenuhi, maka akan dapat mempengaruhi aspek kehidupan lainnya yang menyebabkan perubahan struktur yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan.

Untuk membangun manusia dan masyarakat Indonesia yang memiliki dasar kemampuan untuk melanjutkan pembangunan pada umumnya maka tidak cukup dipusatkan perhatian pada manusia dan masyarakatnya saja. Di antara kedua unsur itu ada satu unsur lain yang mempunyai peranan yang strategis, yaitu keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Sebab antara keluarga dan masyarakat terjalin hubungan yang reciprocal, artinya keberadaan dan dinamika yang ditumbuh di dalam kehidupan keluarga dipenuhi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dengan demikian kehidupan keluarga sangatlah menentukan pola kehidupan masyarakat, sedangkan keluarga rata-rata aksesnya dalam perekonomian Di dalam hubungannya dengan masyarakat modern yang membangun maka keluarga diharapkan berfungsi sebagai lembaga sosialisasi. Sebagai lembaga sosialisasi maka keluarga berdiri sebagai manusia dan

Selvi E. M. Tumengkol

masyarakat. Dalam kedudukannya sebagai perantara, maka keluarga diharapkan berperan sebagai pendidik agar kemudian menjadi anggota masyarakat yang mampu menghormati sistim nilai dan sistim kaidah sosial yang hidup di dalamnya, lagi pula bersedia ikut berusaha mencapai tujuan hidup yang diinginkan oleh masyarakat. Sebaliknya keluarga berkewajiban menjadi pelindung bagi warganya terhadap setiap pengaruh dari masyarakat yang mungkin merugikan mereka (Soemardjan, 1993).

Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa kebijaksanaan penyelenggaraan pembangunan kualitas keluarga diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian dan ketahanan keluarga yang handal sebagai potensi sumberdaya pengguna dan pemelihara lingkungan, membina keserasian manusia dengan sesamanya, dengan masyarakatnya dan lingkungannya yang mendukung untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola keluarga yang meliputi besar kecilnya keluarga, organisasi keluarga dan aktivitas keluarga di Kecamatan Kauditan.
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung peningkatan kualitas kesejahteraan keluarga di Kecamatan Kauditan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pola keluarga (besar kecilnya keluarga organisasi keluarga dan aktivitas keluarga) di Kecamatan Kauditan.

Kajian Faktor-Faktor Yang Mendukung Peningkatan Kualitas
Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Kauditan

2. Mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung peningkatan kualitas kesejahteraan keluarga di Kecamatan Kauditan.

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung tercapainya kualitas kesejahteraan keluarga, serta memberikan manfaat teoritis dalam kebijaksanaan pelaksanaan pembangunan khususnya dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yang berupaya mendeskripsikan secara sistimatis dan factual faktor-faktor yang mendukung peningkatan kualitas kesejahteraan keluarga di Kecamatan Kauditan. Sebagai suatu penelitian deskriptif maka penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji suatu hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu fenomena atau peristiwa yang aktual.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara, dengan mengambil 3 (tiga) desa sebagai titik sentralnya yakni : Desa Tumuluntung, Desa Kawiley dan Desa Kaasar. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai bulan Juni hingga Juli 2010, terhitung mulai dengan persiapan, pengumpulan data sampai dengan pembuatan laporan hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, masing-masing dengan cara sebagai berikut :

Selvi E. M. Tumengkol

1. **Dokumentasi**; yaitu data yang diperoleh dari BPS, Kantor BKKBN, Kantor PMD Kabupaten Minahasa Utara, Kantor Kecamatan Kauditan dan Kantor Desa yang menjadi lokasi penelitian.
2. **Wawancara**; yaitu mengumpulkan data dengan cara mengadakan Tanya jawab langsung dengan calon informan.
3. **Kuisisioner**; yaitu mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan variable yang diteliti.
4. **Observasi**; yaitu mengumpulkan data lewat pengamatan pada kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh calon informan sehari-hari.

Analisis Data

Untuk melihat pola keluarga serta dukungan faktor pendidikan, status sosial, pendapatan dan alokasi pendapatan pada peningkatan kualitas kesejahteraan keluarga di wilayah penelitian, maka dalam pengkajiannya menggunakan metode analisis deskriptif.

PEMBAHASAN

Dalam bagian ini dikemukakan intisari hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan pada semua informan yaitu laki-laki di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara dengan 3 (tiga) lokasi/desa masing-masing Desa Kawiley 15 (lima belas) informan, Desa Kaasar 15 (lima belas) informan dan Desa Tumuluntung 15 (lima belas) informan.

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat dan ada hubungan timbale balik antara keluarga dan masyarakat. Jika keadaan keluarga tidak stabil, masyarakat itu tidak pula stabil, demikian pula jika masyarakatnya mengalami kesukaran, maka keluarga pun akan mengalami kesukaran. Karena itu

Kajian Faktor-Faktor Yang Mendukung Peningkatan Kualitas
Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Kauditan

kesejahteraan keluarga sangat diperlukan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab diperlukan keluarga-keluarga yang stabil dan itu hanya tercapai jika ada harmoni antar suami isteri dan jika ada rasa tanggung jawab yang besar dari suami terhadap anak dan isterinya.

Berdasarkan data hasil penelitian, terlihat bahwa dari 45 informan yang ada sebagian besar masuk kategori rendah yaitu 30 informan (66,67%). Mereka yang masuk kategori ini, adalah yang pernah mengenyam pendidikan formal sampai lulus sekolah Dasar. Masuk kategori sedang yaitu mereka yang mengenyam pendidikan formal minimal Sekolah Menengah Pertama sampai Sekolah Menengah Tingkat Atas, sebanyak 10 informan (22,22%). Yang masuk kategori berlatar belakang pendidikan tinggi yaitu sekitar 5 informan (11,11%), artinya mereka yang pernah mengenyam pendidikan formal minimal lulusan Sekolah Menengah Atas sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan data penelitian, terlihat bahwa dari 45 informan yang ada sebagian besar masuk kategori sedang yaitu 27 informan (60,00%). Mereka yang masuk kategori ini, adalah mereka yang mulai paham cara hidup sehat, diantaranya memiliki sarana sanitasi, menggunakan pengobatan secara modern dan menyediakan menu yang cukup memenuhi standar gizi. Tapi rumah yang didiami masih belum memenuhi persyaratan kesehatan, yaitu sebagian besar lantai rumahnya masih dari tanah. Sedangkan yang masuk kategori tinggi yaitu sebanyak 10 informan (22,22%).

Mereka ini sudah memiliki kebiasaan hidup sehat, tapi rumah yang didiami masih berlantai tanah. Alasannya karena rumah yang ditempati merupakan rumah sewaan/ kontrakan, yang tak diberi izin oleh pemiliknya untuk renovasi, termasuk untuk memplester lantai rumah. Yang masuk kategori rendah yaitu sekitar 11 informan (24,44%). Mereka yang masuk kategori ini

Selvi E. M. Tumengkol

adalah keluarga-keluarga yang belum menerapkan cara hidup sehat, diantaranya belum memiliki sarana sanitasi yang memadai, ada anggota keluarga yang menderita sakit menahun, belum mampu menyediakan makanan yang cukup gizi dan lantai rumah yang ditempati terbuat dari tanah.

Berdasarkan data penelitian, terlihat bahwa dari 45 informan yang ada, sebagian besar masuk kategori rendah yaitu 27 informan (60,7%). Mereka sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak dengan pendapatan rata-rata perbulannya di bawah Rp. 500.000,- Sedangkan sebanyak 16 informan (25,55%) dikategorikan berpendapatan sedang, yaitu mereka yang mempunyai penghasilan rata-rata dalam satu bulan antara Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000,-. Selanjutnya ada 2 informan (4,44%) yang berkategori pendapatan tinggi, yaitu yang berpenghasilan di atas Rp. 1.000.000,-. Kedua informan tersebut disamping berprofesi sebagai petani dan peternak, isteri mereka mempunyai usaha sampingan yang bergerak di bidang jasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan yang diteliti memiliki jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan antara 3-5 orang. Sebagian besar dari mereka merupakan keluarga inti, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Ada suatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat di sana, untuk memisahkan diri dari lingkungan keluarga inti manakala mereka membangun keluarga baru. Peran anggota keluarga dewasa ini sangat terorganisasi dan saling tergantung; segala sesuatu dilaksanakan di bawah institusi. Sebagian besar dari informan bekerja sebagai petani. Pendapatan yang diperoleh

Kajian Faktor-Faktor Yang Mendukung Peningkatan Kualitas
Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Kauditan

dari pekerjaan mereka, kurang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Itu sebabnya para isteri mereka terpaksa melakukan aktivitas di luar rumah untuk menambah penghasilan keluarga.

2. Tingkat pendidikan para laki-laki yang sebagian besar hanya lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, ikut mempengaruhi pola pikir serta cara pandang tentang kehidupan keluarga mereka. Dengan hanya berbekal latar belakang pendidikan yang rendah mereka tidak dapat memasuki pangsa pasar kerja yang lebih menjanjikan, sehingga tujuan akhirnya hanya tertuju pada sektor pertanian dan peternakan. Mata pencaharian mereka yang bergantung pada sektor pertanian dan peternakan yang cara pengolahannya masih serba tradisional, kurang menguntungkan mereka dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Tingkat kesehatan masyarakat masih ditandai oleh beberapa hal, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat bahwa lantai rumah yang terbuat dari tanah dapat menimbulkan penyakit karena tingkat kelembabannya yang tinggi. Juga penggunaan sarana air bersih dan sanitasi yang kurang diperhatikan keberadaannya. Belum lagi keterbatasan dana/biaya untuk menyediakan menu yang memenuhi standar gizi yang baik dan kesadaran untuk memeriksakan diri secara dini, manakala ada anggota keluarga yang menderita sakit. Dari Hasil pengamatan di lapangan sebagian besar dari mereka bekerja sebagai petani/perikanan/peternak. Penghasilan yang diperoleh banyak tergantung dari hasil pertanian/perikanan/peternakan yang dipanen. Hasil itu banyak kali tidak menentu, sehingga mempengaruhi besaran pendapatan yang diperoleh. Tentu saja hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

Selvi E. M. Tumengkol

Jumlah pendapatan yang sering tidak menentu dan sedikit, membuat keluarga tidak bisa lagi mengalokasikan pendapatan yang diperoleh sebagaimana harusnya. Pada kenyataannya penghasilan yang diperoleh lebih banyak dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan pangan atau makanan.

Saran

1. Masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dan pembinaan tentang hal-hal yang dapat mengembangkan potensi sumberdaya yang ada, guna meningkatkan pendapatan mereka karena hal yang mendesak yang perlu dilakukan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga adalah meningkatkan kualitas pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Perlu adanya bimbingan dan penyuluhan dari para petugas medis mengenai cara hidup sehat, guna membantu keluarga memiliki pola dan perilaku dan membiasakan diri untuk hidup sehat.
3. Perlu dibentuk kelompok-kelompok usaha produktif sekaligus bantuan modal dengan bunga ringan, guna membantu para keluarga meningkatkan pendapatan.
4. Perlu meningkatkan mutu pendidikan baik formal maupun informal dari para tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian dan peternakan.

Kajian Faktor-Faktor Yang Mendukung Peningkatan Kualitas
Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Kauditan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1992, *Undang-undang No. 10 Tahun 1992 : Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. BKKBN. Jakarta.
- _____. 1995. *Pendataan Keluarga*, BKKBN, Jakarta.
- _____. 1998. *Seri Membangun Bangsa Mengembangkan Strategi Ekonomi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Cobbe, J. 1993. *Indonesia dalam Proses Transisi Pendidikan Tenaga Kerja Pembangunan*. LP3ES, Jakarta.
- Goni, J.H. 1992. *Penelitian Beberapa Faktor sosial Ekonomi yang Mempunyai Hubungan dengan Rendahnya Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Pesisir Bolmong*. Pusat Studi Pengembangan Keluarga Sulut.
- Jhingan M.L. 1996. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Grafindo. Jakarta
- Kalangi, N.S. 1994. *Kebudayaan dan Kesehatan*. Kesaint Blanc, Jakarta.
- Kartono, K. 1985. *Menemukan Kembali Jati Diri. Lewat Pendidikan, Kaitan Pendidikan dengan Sektor Ekonomi*. Mandar Maju, Bandung.
- Kusnaedi, 1995. *Membangun Desa*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lampert H. 1994. *Ekonomi Pasar Sosial*. Puspa Swara. Jakarta.
- Leibo, J. 1994. *Sosiologi Pedesaan*. Andi Offset. Yogyakarta
- Megginson, D. 1993. *Human Resources Development*. Elex Media Computindo, Jakarta.
- Mubyanto. 1985. *Pengantar Ekanomi Pertanian*, LP3ES. Jakarta.
- Nawawi, R. 1994. *Pengembangan Produksi dan Sumberdaya*. Rajawali Press Jakarta.
- Nawawi, Hadari H. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Selvi E. M. Tumengkol

- Peck, J.C. 1993. *Wanita dan Keluarga*, Kanisius, Jogja.
- Poespawardojo. 1993. *Strategi Kebudayaan, Suatu Pendekatan Filosofis*. PT. Gramedia Jakarta.
- Rempeh, H. 1990. *Langkah-Langkah Penelitian Sosial*. Arcan, Jakarta.
- Siagian S.P. 1975. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- _____. 1989. *Organisasi, Kepemimpinan, dan Perilaku Administrasi*. Gunung Agung, Jakarta.
- _____. 1991. *Filsafat Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta
- _____. 1993. *Administrasi Pembangunan*, Cetakan Kesebelas, Gunung Agung, Jakarta.
- _____. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Soedjito, S. 1986. *Trasnformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. PT. Tiara Wacana, Jogja.
- Soekanto, 1990, *Filsafat Administrasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Soelaiman, dan Santoso. 1979. *Pengantar Pendidikan Sosial*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Soemardjan S. 1995. *Masyarakat dan Manusia dalam Pembangunan*. Sinar Harapan. Jakarta.
- Sukirno, S. 1995. *Ekanomi Pembangunan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suparmoko. 1981 . *Ekonomi Pembangunan*. FE.UGM. Yogyakarta.
- Thee Kian Wie, 1981. *Pemerantasan Kemiskinan Ketimpangan*. Sinar Harapan. Jakarta.
- Tohir. 1995. *Ekonomi Selayang Pandang Produksi Penghasilan Masyarakat*. Vorkhin Bandung.